



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN  
KETERAMPILAN MENYUSUN SECARA TERTULIS  
TEKS EKSPLANASI  
BERMUATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
UNTUK PESERTA DIDIK SMP**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

Nama : Mohammad Ilyasa Mikail  
NIM : 2101411154  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

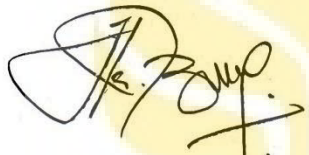
**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2016

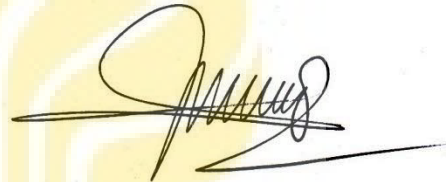
Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

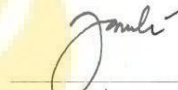
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang,

pada hari : Rabu

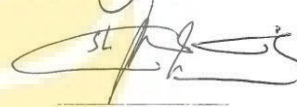
tanggal : 10 Februari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.  
NIP 196107041988031003  
Ketua



U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.  
NIP 198202122006042002  
Sekretaris



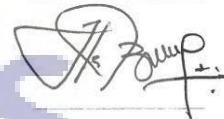
Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.  
NIP 197001091994032001  
Penguji I



Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196703131993031002  
Penguji II/Pembimbing II



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 196802131992031002  
Penguji III/Pembimbing I



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni




Prof. Dr. Agus Suryatin, M. Hum.  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2016



Mohammad Ilyasa Mikail  
NIM 2101411154



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Orang yang menempuh jalan yang benar akan sampai pada tujuannya.”

(Umar Al Ma'ariy)

“Sesungguhnya hidup adalah soal keyakinan dan perjuangan.” (Ahmad Syauqi)

“Kenikmatan sejati datang setelah berjerih payah.” (Pepatah Arab, anonim)



### Persembahan

Untuk kedua orang tuaku,  
dan guru-guruku yang telah  
membimbing dengan penuh  
kesabaran

## SARI

**Mikail, Mohammad Ilyasa.** 2016. “Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.

**Kata kunci:** buku pengayaan, teks eksplanasi, dan pendidikan multikultural

Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan buku dan materi tentang keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis di tiga sekolah yang berada di Kota Semarang, perpustakaan, dan toko buku masih terbatas dalam buku teks pelajaran dan buku referensi berbahasa Inggris. Selain itu, buku teks pelajaran dan referensi yang memuat materi menyusun teks eksplanasi yang terdapat di sekolah, toko buku, maupun perpustakaan cakupan materinya masih kurang lengkap. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi. Buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi dapat dijadikan sebagai pelengkap untuk memperkaya wawasan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini: 1) bagaimanakah kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP, 2) bagaimanakah pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP, 3) bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP, dan 4) bagaimanakah penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dalam lima tahap, yaitu 1) survei pendahuluan; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi produk; 5) revisi dan perbaikan desain. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket untuk mendapatkan data kebutuhan pengembangan buku pengayaan dan penilaian prototipe buku pengayaan. Adapun sumber data terdiri atas guru dan peserta didik, dan dosen ahli. Guru dan peserta didik yang dijadikan sebagai sumber data berasal dari tiga sekolah di Kota Semarang yaitu SMP 5 Semarang, SMP 9 Semarang, dan SMP Islam Raudlatul Saidiyah Semarang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri atas pemaparan data dan simpulan data.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap buku pengayaan keterampilan

menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural menghasilkan karakteristik buku pengayaan dan harapan terhadap buku pengayaan menurut peserta didik dan guru. Peserta didik dan guru menghendaki buku pengayaan dengan penyajian materi yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, desain grafika yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan peserta didik SMP, dan terdapat muatan pendidikan multikultural. *Kedua*, prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Aspek materi dikembangkan berdasarkan prinsip relevansi, adaptif, dan rasional. Aspek penyajian materi dikembangkan berdasarkan prinsip atraktif, sistematis, dan inovatif. Aspek bahasa dan keterbacaan dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif, komunikatif, dan kebakuan. Aspek grafika dikembangkan berdasarkan prinsip adaptif, estetis, dan konsistensi. *Ketiga*, proses pengembangan prototipe buku pengayaan. Prototipe buku pengayaan yang dikembangkan terdiri atas 1) bagian pendahuluan meliputi prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi; 2) isi buku yang terdiri atas lima bab yaitu hakikat teks eksplanasi, pendidikan multikultural, prapenyusunan teks eksplanasi, penyusunan teks eksplanasi, dan pascapenyusunan teks eksplanasi; 3) bagian penutup meliputi daftar pustaka, glosarium, dan penutup. *Keempat*, hasil penilaian terhadap prototipe buku pengayaan yang dilakukan oleh ahli. Aspek materi buku pengayaan memperoleh nilai rata-rata 81,25. Aspek penyajian materi buku pengayaan memperoleh nilai rata-rata 87,5. Aspek bahasa dan keterbacaan mendapatkan nilai rata-rata 75. Aspek grafika memperoleh nilai rata-rata 86,45. *Kelima*, Saran perbaikan ahli. Ahli menyarankan untuk melakukan perbaikan enam aspek: 1) ilustrasi sampul buku, (2) ilustrasi halaman judul bab, (3) penyajian materi, (4) tata bahasa dan tata penulisan (5) cara penyajian materi, dan (6) muatan pendidikan multikultural.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini: 1) buku pengayaan hendaknya bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran menyusun teks eksplanasi, 2) buku pengayaan hendaknya dipelajari secara urut supaya pengetahuan yang didapat lebih menyeluruh, dan 3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan buku pengayaan.

## PRAKATA

Alhamdulillah, ungkapan syukur peneliti haturkan kepada Allah Yang Mahakuasa karena atas limpahan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP” dapat diselesaikan dengan baik.

Ungkapan terima kasih disampaikan khusus kepada Bapak Subyantoro dan Bapak Wagiran yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan inspirasi dalam proses penyelesaian studi peneliti di Universitas Negeri Semarang.
5. Kepala SMP 5 Semarang, Kepala SMP 9 Semarang, dan Kepala SMP Islam Roudlotus Saidiyah Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah-sekolah tersebut kepada peneliti.



6. Ibu Titi Utami dari SMP 5 Semarang, Ibu Siti Muayanah dari SMP 9 Semarang, dan Bapak Erhas Prasetyo dari SMP Islam Roudlotus Saidiyah Semarang, serta peserta didik dari masing-masing sekolah yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian dan memberi pengalaman yang sangat berharga kepada peneliti.
7. Abror, Yusrul Wafa, Duja, Umam, Amin, Ari, dan Bagus, rekan-rekan yang tergabung dalam komunitas musisi rebana *Al Jabbar*, yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, dan mencerahkan hari-hari peneliti.
8. Rekan-rekan seperjuangan, generasi penerus bangsa BSI 2011, dan Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa Rebana Modern Universitas Negeri Semarang.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, Februari 2016

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	16
2.2 Landasan Teoretis.....	25
2.2.1 Buku Pengayaan .....	25
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan .....	25
2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan .....	27
2.2.1.3 Langkah-Langkah Menulis Buku Pengayaan.....	30

2.2.2	Keterampilan Menyusun Teks Secara Tertulis.....	32
2.2.2.1	Pengertian Keterampilan Menyusun Teks secara Tertulis .....	32
2.2.2.2	Langkah-Langkah Menyusun Teks secara Tertulis.....	34
2.2.2.2.1	Tahap Prapenulisan atau Prapenyusunan .....	34
2.2.2.2.2	Tahap Penulisan atau Penyusunan.....	36
2.2.2.2.3	Tahap Pascapenyusunan atau revisi .....	37
2.2.3	Teks Eksplanasi .....	38
2.2.3.1	Pengertian Teks Eksplanasi.....	38
2.2.3.2	Struktur Teks Eksplanasi.....	40
2.2.3.2.1	Pernyataan Umum .....	42
2.2.3.2.2	Deretan Penjelas .....	43
2.2.3.2.3	Simpulan atau Interpretasi.....	44
2.2.3.3	Kaidah Bahasa Teks Eksplanasi.....	45
2.2.3.4	Fungsi Sosial Teks Eksplanasi .....	48
2.2.4	Pendidikan Multikultural.....	49
2.3	Kerangka Berpikir .....	53
2.4	Spesifikasi Produk.....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	59
3.2	Data dan Sumber Data Penelitian .....	63
3.2.1	Data.....	63
3.2.2	Sumber Data.....	64
3.2.2.1	Sumber Data Kebutuhan Produk Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	64
3.2.2.2	Sumber Data Uji Penilaian Terbatas terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	65
3.3	Instrumen Penelitian .....	66
3.3.1	Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural .....	68

3.3.1.1	Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	68
3.3.1.2	Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	72
3.3.2	Angket Validasi Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural .....	76
3.3.3	Pedoman Wawancara .....	79
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	81
3.4.1	Angket Kebutuhan .....	81
3.4.2	Angket Uji Validasi .....	83
3.4.3	Teknik Wawancara .....	83
3.5	Teknik Analisis Data .....	84
3.5.1	Analisis Data Kebutuhan Produk .....	84
3.5.2	Analisis Data Uji Validasi Ahli .....	85

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	86
4.1.1	Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	86
4.1.1.1	Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	87
4.1.1.2	Analisis Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	94
4.1.2	Prinsip-Prinsip Penyusunan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	100

4.1.2.1	Aspek Materi Buku .....	100
4.1.2.2	Aspek Penyajian Materi Buku .....	101
4.1.2.3	Aspek Bahasa dan Keterbacaan .....	103
4.1.2.4	Aspek Grafika Buku Pengayaan .....	103
4.1.3	Produk Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	105
4.1.3.1	Sampul Buku Pengayaan .....	105
4.1.3.2	Bentuk Buku Pengayaan .....	106
4.1.3.3	Petunjuk Penggunaan Buku .....	107
4.1.3.4	Materi atau Isi .....	108
4.1.3.5	Penyajian Materi Buku .....	110
4.1.4	Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	115
4.1.4.1	Aspek Materi .....	115
4.1.4.2	Aspek Penyajian Materi .....	117
4.1.4.3	Aspek Bahasa dan Keterbacaan .....	118
4.1.4.4	Aspek Grafika .....	120
4.1.4.5	Simpulan Saran Perbaikan terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	121
4.1.4.6	Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	122
4.1.5	Hasil Perbaikan terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	122
4.1.5.1	Perbaikan terhadap Aspek Materi .....	123
4.1.5.2	Perbaikan terhadap Aspek Penyajian Materi .....	126
4.1.5.3	Perbaikan terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan .....	131

4.1.5.4	Perbaikan terhadap Aspek Grafika .....	134
4.2	Pembahasan.....	138
4.2.1	Prospek Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP.....	139
4.2.2	Kebaruan dalam Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	141
4.2.3	Keunggulan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	143
4.2.4	Kelemahan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	144
4.2.5	Kelayakan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	145
4.3	Keterbatasan Peneliti .....	147
4.3.1	Data dan Sumber Data .....	147
4.3.2	Instrumen Penelitian .....	148
4.3.3	Pengujian dan Penilaian terhadap Prototipe Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	148
4.3.4	Biaya dan Waktu.....	149
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	150
5.2	Saran .....	152
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....154</b>		
<b>LAMPIRAN.....156</b>		

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	55
Bagan 3.1 Rancangan Tahap Penelitian.....	62



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Desain Struktur dan Konten Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP.....	57
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	67
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	69
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	73
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Penilaian terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP .....	77
Tabel 4.1	Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan.....	88
Tabel 4.2	Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Aspek Harapan terhadap Buku Pengayaan .....	93
Tabel 4.3	Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan.....	95
Tabel 4.4	Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Aspek Harapan terhadap Buku Pengayaan .....	99
Tabel 4.5	Penilaian terhadap Aspek Materi Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik oleh Ahli.....	116
Tabel 4.6	Penilaian terhadap Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik oleh Ahli ..	117
Tabel 4.7	Penilaian terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik oleh Ahli ..	119



Tabel 4.8 Penilaian terhadap Aspek Grafika Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik oleh Ahli.....120



## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 4.1 Sampul Prototipe Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi ....	106
Gambar 4.2 Contoh Petunjuk Penggunaan Buku .....	107
Gambar 4.3 Contoh Penerapan Orientasi .....	111
Gambar 4.4 Contoh Penerapan Elisitasi .....	112
Gambar 4.5 Contoh Penerapan Restrukturisasi Ide .....	113
Gambar 4.6 Contoh Penerapan Aplikasi Ide .....	114
Gambar 4.7 Contoh Penerapan <i>Review</i> .....	115
Gambar 4.8 Contoh Materi Bab Sebelum Diberi Batasan Materi .....	124
Gambar 4.9 Contoh Materi Bab Setelah Diberi Batasan Materi .....	124
Gambar 4.10 Kolom “Mutiaras Multikultural” .....	125
Gambar 4.11 Kolom “Mari Memaknai!” .....	126
Gambar 4.12 Contoh Penyajian Materi Pengertian Teks Eksplanasi Sebelum Perbaikan .....	127
Gambar 4.13 Contoh Penyajian Materi Pengertian Teks Eksplanasi Setelah Perbaikan .....	128
Gambar 4.14 Judul Bab I Sebelum Perbaikan .....	129
Gambar 4.15 Judul Bab I Setelah Perbaikan .....	129
Gambar 4.16 Ilustrasi Materi sebelum Perbaikan .....	130
Gambar 4.17 Ilustrasi Materi setelah Perbaikan .....	131
Gambar 4.18 Penulisan Tanda pada Petunjuk Penggunaan Buku sebelum Perbaikan .....	132
Gambar 4.19 Penulisan Tanda Baca pada Petunjuk Penggunaan Buku setelah Perbaikan .....	132
Gambar 4.20 Penulisan Kata pada Subbab Struktur Teks Eksplanasi sebelum Perbaikan .....	133
Gambar 4.21 Penulisan Kata pada Subbab Struktur Teks Eksplanasi setelah Perbaikan .....	133
Gambar 4.22 Diksi pada Subbab Pengembangan Paragraf sebelum Perbaikan .....	130

Gambar 4.23	Diksi pada Subbab Pengembangan Paragraf setelah Perbaikan.....	131
Gambar 4.24	Halaman Judul Buku sebelum Perbaikan.....	135
Gambar 4.25	Halaman Judul Buku Setelah Perbaikan.....	135
Gambar 4.26	Sampul Buku sebelum Perbaikan.....	137
Gambar 4.27	Sampul Buku setelah Perbaikan.....	137



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Tabulasi Hasil Analisis Kebutuhan ..... 158
Lampiran 2	Deskripsi Penilaian Buku Pengayaan oleh Ahli ..... 174
Lampiran 3	Surat Penetapan Dosen Pembimbing..... 178
Lampiran 4	Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi..... 179
Lampiran 5	Formulir Laporan Selesai Bimbingan ..... 181
Lampiran 6	Surat Permohonan Izin Penelitian ..... 183
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Penelitian ..... 186
Lampiran 8	Surat Keterangan Validasi Ahli..... 189
Lampiran 9	Angket Kebutuhan Peserta Didik ..... 191
Lampiran 10	Angket Kebutuhan Guru..... 215
Lampiran 11	Angket Penilaian Produk Buku Pengayaan ..... 239
Lampiran 12	Transkrip Wawancara..... 255
Lampiran 12	Surat Keterangan Lulus UKDBI ..... 269

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Buku pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Buku pendidikan mempunyai peranan penting sebagai acuan dan pedoman baik bagi peserta didik maupun guru. Buku pendidikan berisi sekumpulan wawasan dan pengetahuan yang dapat menunjang kompetensi pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian siswa. Keberadaan buku pendidikan sebagai bahan ajar akan sangat membantu dalam mendorong keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, buku pendidikan terdiri atas dua jenis, yaitu 1) buku teks pelajaran, dan 2) buku nonteks pelajaran (Pusat Perbukuan Depdiknas 2008:1). Hal ini diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa yang berwenang untuk melakukan standarisasi buku teks pelajaran adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sedangkan yang berwenang untuk melakukan standarisasi buku nonteks pelajaran yang terdiri atas buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik adalah adalah Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Buku pengayaan merupakan salah satu jenis buku pendidikan yang termasuk dalam kelompok buku nonteks pelajaran. Buku pengayaan berisi materi yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pembacanya dan dapat

digunakan sebagai pelengkap atau buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya buku pengayaan ini akan membantu guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural. Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Dengan menguasai keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis diharapkan peserta didik memiliki keterampilan menentukan sikap dan memberikan tanggapan terhadap peristiwa alam maupun sosial yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungannya. Agar peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar tersebut, dibutuhkan buku pendidikan yang berkualitas. Salah satu jenis buku pendidikan tersebut adalah buku pengayaan.

Buku pengayaan sebagai salah satu jenis buku nonteks pelajaran mempunyai karakteristik materi yang berbeda dengan buku pada umumnya. Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:32), bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam buku pengayaan hendaknya dapat memperkokoh nasionalisme dan memperkuat karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, diberikan muatan pendidikan multikultural dalam buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi. Pemberian muatan pendidikan multikultural tersebut dapat memperkokoh nasionalisme dan memperkuat kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang kaya budaya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP 5 Semarang, SMP Islam Roudlotus Saidiyah, dan SMP 9 Semarang, ketersediaan buku dan materi tentang menyusun teks eksplanasi secara tertulis masih terbatas dalam buku teks pelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural. Pengembangan buku pengayaan perlu untuk dilakukan untuk mendorong minat belajar dan memperkaya wawasan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan materi teks eksplanasi di perpustakaan dan toko buku di sekitar Semarang, peneliti menemukan empat buku teks pelajaran yang berisi materi teks eksplanasi: 1) buku siswa *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*, 2) buku *Marbi Mahir Berbahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VII*, 3) buku *Bupena Buku Penilaian Autentik Bahasa Indonesia*, dan 4) buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Buku-buku tersebut merupakan buku teks pelajaran yang mengacu pada standar isi kurikulum 2013.

Buku pertama yang peneliti analisis yaitu buku siswa *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk Siswa Kelas VII SMP* (2013). Buku ini adalah buku teks yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di dalam buku tersebut disajikan materi teks eksplanasi, meliputi struktur, kaidah bahasa, dan klasifikasi teks eksplanasi. Dalam buku tersebut materi langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis juga masih belum lengkap. Selain itu, disajikan pula contoh-contoh teks eksplanasi. Dari beberapa contoh teks yang disajikan, contoh teks eksplanasi fenomena sosial dan bertema multikultural tidak

disajikan di dalam buku tersebut. Teks eksplanasi fenomena sosial merupakan salah satu jenis teks eksplanasi yang seharusnya disajikan agar peserta didik tahu seperti apa teks eksplanasi fenomena sosial tersebut.

Buku yang kedua yaitu buku *Marbi Mahir Berbahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VII* (2013). Buku ini disusun oleh Wahono, Mafrukhi, dan Sawali, dan diterbitkan oleh Penerbit Erlangga. Pola penyajian materi teks eksplanasi dalam buku tersebut dibuat berdasarkan rasional penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Contoh teks yang disajikan kebanyakan adalah contoh teks eksplanasi fenomena alam. Dari beberapa contoh teks yang disajikan, hanya ada satu teks eksplanasi fenomena sosial yang disajikan. Dalam buku tersebut materi langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sudah dijabarkan dengan cukup jelas tetapi belum dilengkapi contoh penerapan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. Selain itu, buku tersebut hanya menjelaskan struktur dari teks eksplanasi, tidak menjelaskan kaidah bahasa teks eksplanasi sehingga masih kurang lengkap.

Buku yang ketiga yaitu buku *Bupena Buku Penilaian Autentik Bahasa Indonesia* (2014). Buku ini disusun oleh Ina Rohimah dan juga diterbitkan oleh Erlangga. Pola penyajian buku ini hampir sama dengan buku *Marbi Mahir Berbahasa Indonesia*, yaitu dengan mengikuti rasional rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Perbedaan dari kedua buku ini adalah cara penulisan kompetensi dasar yang berbeda. Dalam buku *Bupena* penulisan kompetensi diberi nomor sesuai dengan apa yang tercantum dalam standar isi, misalnya 3.1 Memahami Teks Eksplanasi, 4.1 Menangkap Makna Teks



*Eksplanasi*. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan format penilaian untuk masing-masing kompetensi sehingga dapat memudahkan guru dalam menilai. Buku ini tergolong bagus pola penyajiannya dan dapat memicu siswa untuk belajar aktif. Meskipun demikian, ilustrasi dan tata letak setiap subbab dalam buku ini masih kurang baik sehingga pergantian subbab dalam buku menjadi kurang jelas. Penerapan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada buku ini juga belum jelas karena tercampur dengan kompetensi membedakan teks eksplanasi. Selain itu, dalam buku ini masih didominasi teks eksplanasi fenomena alam. Teks eksplanasi sosial dan yang bertema multikultural tidak ada dalam buku ini.

Buku yang keempat yaitu buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII* (2013). Buku ini disusun oleh Yadi Mulyadi dan diterbitkan oleh Penerbit Yrama Widya. Dalam buku ini contoh-contoh teks eksplanasi fenomena sosial lebih dominan daripada teks eksplanasi fenomena alam. Meskipun demikian, tingkat keterbacaan contoh-contoh teks yang disajikan dalam buku tersebut kurang sesuai untuk siswa SMP/MTs kelas VII. Materi menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada buku ini juga kurang lengkap karena tidak disertai contoh penerapan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. Selain itu, contoh-contoh teks yang disajikan tersebut terlalu panjang untuk ukuran siswa SMP/MTs kelas VII. Selain itu, tata letak tulisan dan ilustrasi dalam buku tersebut juga kurang baik sehingga buku terkesan terlalu penuh dan kurang menarik. Dari segi materi, buku ini juga kurang lengkap karena tidak memuat materi kaidah bahasa teks eksplanasi.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti membuat simpulan sebagai berikut: 1) buku-buku yang berisi materi teks eksplanasi yang tersedia pada umumnya hanya terfokus pada teks eksplanasi fenomena alam, 2) dua dari empat buku yang peneliti amati masih belum memuat materi tentang kaidah bahasa teks eksplanasi, padahal materi tersebut wajib diberikan pada siswa, 3) materi menyusun secara tertulis teks eksplanasi pada buku-buku yang peneliti amati masih belum lengkap dan belum disertai contoh penerapan yang jelas, dan, 4) dalam empat buku yang peneliti amati tersebut tidak terdapat materi teks eksplanasi bermuatan multikultural. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan materi dalam bentuk buku pengayaan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa. Diharapkan dengan adanya pengembangan buku pengayaan ini akan membantu siswa dalam memahami teks eksplanasi sekaligus menambah wawasan siswa tentang multikulturalisme.

Berikut adalah alasan pentingnya pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk siswa SMP: 1) bahan ajar dan referensi tentang teks eksplanasi belum banyak tersedia. Bahan ajar, referensi, dan materi yang tersedia masih terbatas sehingga masih perlu untuk ditambah; 2) belum ada buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural penting untuk diberikan kepada peserta didik karena dapat memperkaya wawasan sekaligus menjaga keutuhan bangsa lewat toleransi dan kebersamaan dalam keberagaman. Salah satu upaya untuk menggiatkan pendidikan multikultural ini adalah melalui pengembangan buku pengayaan

menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural; 3) pengetahuan mengenai menyusun teks eksplanasi secara tertulis perlu dibukukan dengan pengemasan yang menarik. Selama ini pengetahuan mengenai menyusun teks eksplanasi secara tertulis masih terbatas dalam buku teks dan kurang bervariasi. Pemberian muatan multikultural dapat menambah daya tarik materi sehingga siswa mau belajar tentang menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan lebih giat.

“Pendidikan multikultural dipersepsikan sebagai suatu jembatan untuk mencapai kehidupan bersama dari umat manusia pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan-tantangan baru” (Tilaar 2004:137). Pertemuan antarbudaya mengandung potensi-potensi yang bermanfaat untuk manusia tetapi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi antarbudaya tersebut. Oleh karena itu, konsep pendidikan multikultural disusun untuk memaksimalkan potensi-potensi tersebut agar tidak timbul kesalahpahaman dalam komunikasi antarbudaya.

Melengkapi pendapat Tilaar, Zamroni (2011:140) menyatakan bahwa “Pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakangnya sehingga semua siswa dapat meningkatkan kemampuan secara optimal sesuai dengan ketertarikan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa” Pendidikan multikultural menekankan adanya pengakuan terhadap potensi-potensi siswa yang beragam. Pengakuan tersebut diwujudkan

melalui pemberian kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa perbedaan dan diskriminasi.

Menurut Geneva Gay (dalam Zamroni 2011:145), pendidikan multikultural penting untuk diberikan karena perlunya pemberian pelayanan pendidikan yang dapat meningkatkan potensi para siswa yang mengalami keterbelakangan dan beragam. Pelayanan pendidikan ini bertujuan agar para siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi yang mereka capai secara optimal. Selain itu, proses pendidikan multikultural akan mengembangkan kesadaran sosial pada diri siswa untuk aktif dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.

Pendidikan multikultural telah diimplementasikan di beberapa negara di dunia yang memiliki masyarakat yang beragam. Negara-negara tersebut yaitu Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Kanada, Australia, dan Afrika Selatan (Tilaar 2004:123-166). Pendidikan multikultural terbukti berhasil mengatasi permasalahan diskriminasi, rasisme, dan segregasi yang terjadi dalam negara-negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tepat untuk dilaksanakan di Indonesia yang memiliki budaya, suku, etnis, dan agama yang beragam. Salah satu upaya untuk melaksanakan pendidikan multikultural tersebut adalah melalui pengintegrasian pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendidikan multikultural yang diwujudkan melalui pengembangan buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural sangat penting untuk diberikan dalam pembelajaran di Indonesia. Indonesia adalah merupakan salah satu negara

multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu beragam dan luas. Pendidikan multikultural merupakan salah satu cara yang dapat mengakomodasi kondisi Indonesia yang kaya budaya dan suku bangsa. Diharapkan melalui pendidikan multikultural peserta didik akan memiliki wawasan tentang keberagaman etnis dan suku bangsa di Indonesia dan mempunyai sikap toleran serta saling menghargai perbedaan. Dengan demikian, pendidikan multikultural ini dapat membantu dalam mewujudkan kerukunan dan kenyamanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan multikultural dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki keterkaitan yang erat. Dalam sumpah pemuda bahasa Indonesia telah diikrarkan sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia sangat diperlukan karena bahasa Indonesia berperan penting dalam komunikasi antarbudaya di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan penguasaan terhadap bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Di sisi lain, pendidikan multikultural memberikan wawasan tentang keberagaman sehingga dapat menimbulkan sikap toleransi, saling menghargai, sehingga terwujud pula komunikasi antarbudaya yang baik untuk mewujudkan persatuan bangsa. Dengan demikian, terdapat kesamaan misi antara pendidikan multikultural dan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mengintegrasikan kedua hal tersebut adalah hal yang relevan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu untuk dilakukan pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP. Melalui pengembangan buku pengayaan ini diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP. Melalui penelitian ini akan dihasilkan produk berupa buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural.

Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menyusun teks eksplanasi ini tercantum dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Agar siswa dapat menguasai kompetensi tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan buku pendidikan. Salah satu bentuk buku pendidikan adalah buku pengayaan.

Buku pengayaan merupakan buku yang berisi pengetahuan tentang kompetensi tertentu yang berfungsi sebagai pelengkap buku teks pelajaran. Buku pengayaan diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu 1) buku pengayaan pengetahuan, 2) buku pengayaan keterampilan, dan 3) buku pengayaan kepribadian. Buku pengayaan yang akan peneliti kembangkan adalah buku pengayaan keterampilan yang memuat tentang menyusun teks eksplanasi.

Buku pengayaan sebagai buku pelengkap hendaknya memiliki muatan atau konten tertentu yang berkaitan dengan alam atau sosial untuk memperkaya wawasan peserta didik. Salah satu muatan yang dapat diberikan dalam buku pengayaan adalah muatan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan sistem pendidikan yang menekankan pengakuan terhadap potensi-potensi siswa yang beragam. Pendidikan multikultural ini dapat meredakan konflik-konflik yang dapat timbul akibat perbedaan yang muncul tersebut.

Berdasarkan identifikasi terhadap masalah-masalah tersebut, peneliti akan mengembangkan produk berupa buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP. Buku pengayaan tersebut berisi keterampilan menyusun teks eksplanasi dan wawasan multikultural yang dapat menumbuhkan sikap toleran dan saling menghargai dalam keberagaman dalam diri peserta didik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap pengembangan buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk siswa SMP. Penelitian difokuskan untuk menghasilkan produk berupa buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk siswa SMP. Buku pengayaan yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini merupakan buku pelengkap yang dapat digunakan sebagai penunjang materi pembelajaran.

Buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan menyusun teks eksplanasi. Buku pengayaan ini disusun dengan pengemasan dan isi yang menarik serta penyajian materi yang sistematis dan praktis sehingga dapat membuat siswa lebih cerdas dalam memecahkan masalah, menggali ide, menyusun kalimat-kalimat yang padu, dan mengembangkan kalimat-kalimat menjadi teks dengan struktur dan kaidah bahasa yang tepat. Selain itu, muatan pendidikan multikultural dalam buku ini dapat menambah wawasan siswa tentang keberagaman yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai keberagaman yang dimasukkan dalam buku pengayaan adalah keberagaman budaya di Indonesia. Melalui muatan pendidikan multikultural diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleran dan saling menghargai terhadap perbedaan dan keberagaman dalam diri peserta didik.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural bagi peserta didik SMP. Uraian permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP?
- 2) Bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP?
- 3) Bagaimanakah pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP?
- 4) Bagaimanakah penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP.

- 2) Merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP.
- 3) Mengembangkan buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP.
- 4) Memaparkan penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai pengembangan buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP.

## 2) Manfaat Praktis

Buku pengayaan menjadi alat yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran teks eksplanasi yang berkaitan dengan multikulturalisme. Selain itu, buku pengayaan ini dapat memberikan pemahaman mengenai multikulturalisme dan cinta budaya yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini serta menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap keragaman di Indonesia.

Penelitian ini dapat mengakomodasi kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran teks eksplanasi. Diharapkan buku pengayaan teks eksplanasi ini dapat menanamkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia serta nilai-nilai toleransi terhadap keragaman di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti di bidang bahasa Indonesia yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai pendidikan multikultural dan pembelajaran bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Agar peserta didik dapat menguasai keterampilan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil dari pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Penelitian-penelitian berkaitan dengan menyusun teks dan multikulturalisme dalam pendidikan telah banyak dilakukan. Meskipun telah banyak dilakukan, penyempurnaan terhadap penelitian-penelitian tersebut masih relevan untuk dilakukan. Upaya penyempurnaan tersebut dilakukan oleh peneliti melalui pengembangan buku pengayaan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Sutjipto (2005), Ristiyani (2009), Mestad (2011), Bourse dan Dizier (2011), Maulani (2012), Lathifah (2013), Walidain (2014), Raza dan Murad (2015).

Sutjipto (2005) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Konsep Pendidikan Formal dengan Muatan Budaya Multikultural” memaparkan tentang urgensi pemberian muatan budaya multikultural dalam pendidikan formal. Pendidikan formal atau yang lebih dikenal sebagai sistem persekolahan mempunyai peranan

yang sangat menentukan perkembangan potensi manusia secara maksimal. Untuk memaksimalkan potensi-potensi dalam diri manusia, sangat penting untuk menerapkan pendidikan multikultural dalam sistem persekolahan. Pendidikan multikultural mengakui perbedaan dan mendorong perbedaan tersebut agar tetap ada. Pendidikan multikultural bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan toleransi terhadap budaya yang berbeda, tetapi juga berarti pengembangan kreativitas yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural sekolah harus berfungsi sebagai lembaga pembudayaan yang dapat menyediakan kesempatan dan fasilitas untuk terjadinya proses pembudayaan yang dinamis. Pelaksanaan konsep pendidikan multikultural ini memerlukan pengembangan pengalaman kelompok yang dibangun dengan memperhatikan pemahaman yang akan menumbuhkan sikap yang relatif stabil dan konsisten. Pengembangan dialog untuk mengatasi konflik, tidak mengandalkan orientasi komando dalam manajemen, dan penghargaan terhadap budaya etnik serta kreativitas guru dan peserta didik merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pendidikan multikultural dalam sekolah. Sekolah harus menjadi tempat yang menyenangkan untuk berinteraksi sebagai bagian dari *group learning* untuk membangun kultur tersebut.

Artikel ilmiah Sutjipto memiliki relevansi dengan penelitian peneliti. Sutjipto memaparkan konsep pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah yang menyenangkan dan memungkinkan munculnya kreativitas dari guru dan peserta didik. Hal ini dapat

dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan buku pengayaan teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural.

Ristiyani (2009) melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Bercerita dalam Konteks Multikultural dengan Alat Peraga Wayang pada Siswa Kelas VII SMP Domenico Savio Semarang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya materi ajar bercerita yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga berakibat pada kemampuan bercerita peserta didik yang kurang maksimal dan beragamnya latar belakang sosial dan budaya peserta didik sehingga perlu diakomodasi melalui pemberian konteks multikultural. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural penting untuk diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan akademik peserta didik SMP Domenico Savio Semarang. Temuan penelitian ini mengindikasikan pendidikan multikultural perlu diberikan kepada peserta didik karena relevan dengan kebutuhan sosial peserta didik yang berinteraksi dalam masyarakat multikultural.

Penelitian Ristiyani memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut menggunakan konteks multikultural dalam mengembangkan materi ajar bercerita yang juga digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi. Pengembangan materi ajar bercerita dengan konteks multikultural tersebut bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang dan sosial peserta didik. Penggunaan konteks multikultural yang dilakukan oleh Ristiyani dalam penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan

penelitian karena peneliti memberikan muatan pendidikan multikultural dalam buku pengayaan yang peneliti kembangkan. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ristiyani adalah jenis produk yang dikembangkan. Ristiyani mengembangkan materi ajar bercerita sedangkan peneliti mengembangkan buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Mestad (2011) melakukan penelitian yang berjudul “*Using Explanation Text to Enhance Minds-On When Doing Practical Work in School Science*”. Dalam penelitian tersebut Mestad mengungkapkan bahwa peserta didik sekolah tingkat menengah jurusan ilmu pengetahuan alam kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam pelajaran biologi. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti menggunakan teks eksplanasi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Peserta didik diminta untuk memaparkan hasil praktik di laboratorium dengan menggunakan struktur teks eksplanasi. Setelah peserta didik memaparkan hasil praktik dengan menggunakan struktur teks eksplanasi yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi, kemampuan peserta didik dalam menghubungkan antara teori dengan praktik dalam materi biologi dapat meningkat cukup signifikan.

Penelitian yang dilakukan Mestad memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Mestad menggunakan teks eksplanasi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam materi biologi. Hal tersebut relevan dengan penelitian peneliti karena teks eksplanasi merupakan jenis teks yang materinya akan dikembangkan oleh peneliti. Dari penelitian Mestad tersebut, peneliti

menyimpulkan bahwa teks eksplanasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan teori dengan praktik atau kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti karena peneliti mengembangkan materi menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural yang menghubungkan antara paham multikulturalisme dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

Bourse dan Dizier (2011) melakukan penelitian yang berjudul “*A Repository Rules and Lexical Resources for Discourse Analysis: the Case of Explanation Structure*”. Penelitian tersebut mengungkapkan mengenai pengertian dan tujuan teks eksplanasi yang dirumuskan dari wacana-wacana dan berbagai perspektif tentang teks eksplanasi. Setelah pengertian dan tujuan teks eksplanasi dirumuskan, Bourse dan Dizier mengungkapkan relevansi pengertian dan tujuan tersebut dengan pemahaman dan pola berpikir yang logis. Selain itu, mereka menjelaskan kaidah-kaidah kebahasaan teks yang dipaparkan dengan *Dislog* dan *Text Coop*. Penelitian ini menghasilkan data-data mengenai struktur, kaidah dan tujuan teks eksplanasi dalam bentuk *Dislog* dan *Text Coop*. Penggunaan *Dislog* dan *Text Coop* ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang teks eksplanasi.

Relevansi penelitian Bourse dan Dizier dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teks yang dikaji yaitu teks eksplanasi. Bourse dan Dizier menganalisis struktur, kaidah, dan tujuan teks eksplanasi menggunakan *Dislog* dan *Text Coop*. Hasil analisis Bourse dan Dizier tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam mengembangkan materi teks eksplanasi. Perbedaan penelitian



Bourse dan Dizier dengan penelitian ini terletak pada jenis metode penelitian yang dilakukan. Penelitian Bourse dan Dizier adalah penelitian ekspos facto sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian pengembangan.

Maulani (2012) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Transformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman” memaparkan tentang pentingnya melakukan transformasi pendidikan agama agar sesuai dengan konsep pendidikan multikultural. Transformasi ini perlu dilakukan karena materi pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah cenderung berlawanan dengan konsep multikultural. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik-konflik sosial yang dipertajam oleh legitimasi keagamaan yang tidak mengindahkan keberadaan agama lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan transformasi terhadap pendidikan agama dengan mengacu kepada konsep multikultural. Pendidikan agama harus diubah menjadi inklusif-pluralis sehingga dapat menerima pendapat dan pemahaman lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan. Dengan membangun paradigma pemahaman keberagaman yang lebih humanis, pluralis, dan kontekstual diharapkan nilai-nilai universal yang ada dalam agama seperti perdamaian, keadilan, kemanusiaan, akan dapat ditegakkan.

Artikel ilmiah Maulani memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maulani melakukan kajian terhadap multikulturalisme yang juga merupakan bahan kajian peneliti. Perbedaan artikel ilmiah Maulani dengan penelitian peneliti terletak pada sasaran penerapan multikulturalisme.

Maulani menerapkan multikulturalisme dalam pendidikan agama sedangkan peneliti menerapkan multikulturalisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Lathifah (2013) melakukan penelitian skripsinya dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX”. Penelitian Lathifah dilatarbelakangi oleh kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik SMP/MTs kelas IX. Setelah disusun prototipe buku pengayaan menyunting karangan bermuatan multikultural menggunakan pendekatan kontekstual tersebut, maka dilakukan penilaian oleh guru dan ahli yang menghasilkan nilai rata-rata 67,2 untuk aspek materi, 75 untuk aspek penyajian materi, aspek grafika 81,7, dan aspek bahasa dan keterbacaan 77,9. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Lathifah yaitu materi difokuskan lagi pada keterampilan menyunting karangan, penyajian materi diurutkan secara lebih sistematis dan pendekatan kontekstual lebih ditonjolkan, bahasa dan keterbacaan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan peserta didik, ilustrasi pada sampul buku lebih ditonjolkan.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifah adalah adanya variabel muatan multikultural. Perbedaannya terletak pada konten materi buku pengayaan. Buku pengayaan yang akan dikembangkan peneliti berisi materi tentang menyusun teks eksplanasi secara tertulis, sedangkan buku pengayaan yang dikembangkan Lathifah berisi tentang menyunting karangan.

Walidain (2014) melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik yang masih rendah. Dari hasil nilai tes menyusun teks eksplanasi secara tertulis, 19 dari 30 siswa (63,33%) belum mencapai KKM 2,66 dan ketuntasan secara klasikal 75%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan agar terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Untuk mewujudkan perbaikan tersebut maka dilakukan tindakan terhadap kelas melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pada siklus I 23 siswa (76,67%) telah berhasil mengerjakan tes keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan baik. Sementara pada siklus II 30 peserta didik (100%) telah berhasil. Hasil observasi sikap dan pedoman wawancara juga menunjukkan adanya perubahan perilaku (spiritual dan sosial) dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran ke arah yang positif.

Penelitian Walidain memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian Walidain memiliki variabel terikat keterampilan menyusun teks eksplanasi yang juga merupakan variabel penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan penelitian Walidain dengan penelitian peneliti terletak pada jenis metode penelitian yang dilakukan. Penelitian Walidain menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan.

Raza dan Murad (2015) menyusun artikel ilmiah yang berjudul “*Learning in Plural Cultural Context Methodological Framework for Multiple Pedagogic Practices*”. Artikel ilmiah ini berfokus pada kajian konsep pembelajaran kelas dalam konteks kultural yang humanis dan kerangka metodologi untuk mewujudkannya. Kerangka metodologi ini disusun sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tema yang luas dan beragam berdasarkan konsep plural kultural (multikultural). Konsep pembelajaran kelas dalam konteks plural kultural ini dirumuskan mengingat kondisi kelas yang terdiri atas susunan pemikiran, budaya, dan kebutuhan yang kompleks baik dari guru maupun peserta didik. Guru sebagai praktisi pendidikan hendaknya menyadari serta dapat mengoptimalkan unsur-unsur pembentuk kelas yang majemuk. Unsur-unsur tersebut yaitu: kompleksitas emosi, keterikatan moral, kemampuan intelektual, dan penggunaan simbol (penggunaan bahasa, perbedaan cara pengungkapan akibat keberagaman budaya). Dengan demikian, akan muncul keterikatan dan hubungan yang saling menguntungkan dalam kelas sehingga dapat memaksimalkan potensi diri peserta didik.

Artikel ilmiah Raza dan Murad memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Raza dan Murad menggambarkan konsep pembelajaran plural kultural yang mengakui kemajemukan dalam kelas. Perbedaan artikel ilmiah Raza dan Murad dengan peneliti terletak pada bentuk penerapan konsep multikultural. Raza dan Murad menerapkan konsep multikultural dalam proses belajar mengajar di kelas secara umum, sedangkan peneliti menerapkan konsep multikultural dalam buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai keterampilan menyusun teks eksplanasi, peneliti akan mengembangkan buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural. Dengan begitu, diharapkan buku pengayaan yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat menunjang pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) buku pengayaan, 2) menyusun teks secara tertulis, 3) teks eksplanasi, dan 4) pendidikan multikultural.

### **2.2.1 Buku Pengayaan**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai pengertian buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, dan langkah-langkah menulis buku pengayaan. Penjelasan mengenai hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

#### **2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan**

Dunia pendidikan berkaitan erat dengan buku. Buku berpengaruh pada keefektifan dan keefisienan kegiatan pembelajaran. Buku yang memiliki konten berkualitas memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Buku menjadi sumber referensi sekaligus pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu jenis buku yang dapat menjadi penunjang kegiatan pembelajaran tersebut adalah buku pengayaan.

“Buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan meliputi buku pengetahuan, buku keterampilan, buku kepribadian” (Suryaman 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut, buku pengayaan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu buku pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku pengayaan merupakan buku yang dapat memperkaya ketiga hal tersebut. Dengan demikian, buku pengayaan memiliki ketercukupan yang luas dan dapat membawakan berbagai tema pengetahuan serta wawasan.

Menambahi pendapat Suryaman, Prastowo (2012:168) mengungkapkan bahwa “buku teks pelengkap [yang dimaksud dengan buku teks pelengkap adalah buku pengayaan] adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.” Buku pengayaan merupakan buku pelengkap. Karena sifatnya sebagai pelengkap, buku pengayaan tidak menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran.

Melengkapi dua pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, Sitepu (2012:16) memaparkan pengertian buku pengayaan sebagai berikut.

Buku pelajaran pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai oleh siswa dan guru dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

Mengacu pada pengertian tersebut, buku pengayaan merupakan buku yang memberikan informasi yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih

dalam. Berbeda dengan buku teks pelajaran, buku pengayaan tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Buku ini bersifat sebagai penunjang, bukan sebagai pedoman pokok dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang pengertian buku pengayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan menambah wawasan peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian serta bersifat sebagai pelengkap buku teks pelajaran. Buku pengayaan berisi materi tentang pokok bahasan yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan lebih dalam. Buku ini tidak disusun berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Meskipun buku ini tidak wajib dipakai oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, buku pengayaan dapat berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

#### **2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan**

Sebagai sebuah karya yang lahir melalui proses berpikir ilmiah, buku pengayaan memiliki prinsip-prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam penyusunan buku pengayaan. Melalui hal tersebut, penulis buku dapat menghasilkan karya berkualitas dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:2) memaparkan ciri-ciri buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran sebagai berikut:

- 1) dapat digunakan di sekolah, namun bukan merupakan buku acuan wajib;

- 2) menyajikan materi yang memperkaya pengetahuan;
- 3) tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan kelas;
- 4) tidak terkait langsung dengan sebagian standar kompetensi, tetapi memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
- 5) materinya dapat dimanfaatkan oleh pembaca secara umum;
- 6) bersifat longgar, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, buku pengayaan merupakan buku yang dapat dibaca oleh pembaca secara umum karena sifatnya yang longgar, kreatif, dan inovatif. Buku pengayaan bukan merupakan buku acuan wajib, tetapi dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Menambahkan pendapat Pusat Perbukuan Depdiknas, Suherli (2008) menjelaskan karakteristik buku pengayaan sebagai berikut.

Adapun karakteristik buku pengayaan adalah 1) materi dapat bersifat kenyataan atau rekaan; 2) pengembangan materi tidak terkait langsung dengan kurikulum atau kerangka dasarnya; 3) materi disajikan secara populer atau teknik lain yang inovatif; 4) penyajian materi dapat berbentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, dan/atau menggunakan penyajian gambar; 5) penggunaan media bahasa atau gambar dilakukan secara inovatif dan kreatif.

Mengacu pada karakteristik yang telah dipaparkan tersebut, materi buku pengayaan dapat berupa kenyataan atau rekaan. Materi dalam buku pengayaan dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dialog, atau dengan penggunaan gambar. Selain itu, cara pengembangan materi buku pengayaan tidak mengacu pada kerangka yang



telah ditetapkan dalam kurikulum. Pendapat ini menguatkan sifat buku pengayaan yang longgar, kreatif, dan inovatif.

Melengkapi pendapat-pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, Puskurbuk (2012) dalam “Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran” merumuskan ciri-ciri buku pengayaan sebagai berikut:

- 1) bukan pegangan pokok dalam mengikuti mata pelajaran;
- 2) tidak disertai instrumen evaluasi untuk mengukur penguasaan terhadap materi;
- 3) tidak disajikan secara serial berdasarkan kelas atau semester;
- 4) jika untuk peserta didik, materi buku terkait dengan standar kompetensi;
- 5) khusus untuk panduan pendidik, materi buku harus terkait dengan standar kompetensi;
- 6) materi buku cocok untuk dijadikan bahan pengayaan bagi peserta didik, referensi bagi peserta didik dan pendidik, panduan pendidik bagi pendidik suatu mata pelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, buku pengayaan tidak disajikan secara serial berdasarkan kelas atau semester. Buku pengayaan juga tidak disertai instrumen evaluasi. Kedua ciri-ciri ini memperkuat karakteristik buku pengayaan sebagai buku yang dapat dibaca oleh pembaca secara umum. Selain itu, buku pengayaan harus terkait dengan standar kompetensi bila diperuntukkan bagi peserta didik. Secara tidak langsung karakteristik ini menunjukkan bahwa buku pengayaan relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, buku

pengayaan memiliki sifat yang longgar karena dapat dibaca oleh pembaca secara umum dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik yang telah dipaparkan tersebut, buku pengayaan dapat diperuntukkan bagi pendidik maupun peserta didik. Buku pengayaan dapat berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan siswa. Meskipun dapat digunakan dalam pembelajaran, dalam buku pengayaan tidak dicantumkan instrumen evaluasi sebagai alat ukur penguasaan pembaca terhadap materi buku. Selain itu, buku pengayaan tidak disusun secara serial berdasarkan kelas atau semester. Hal ini dimaksudkan agar buku pengayaan tetap memiliki sifat yang longgar dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca secara umum.

### **2.2.1.3 Langkah-Langkah Menulis Buku Pengayaan**

Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:48-52), untuk dapat menghasilkan buku pengayaan yang baik dan berkualitas maka penulis buku pengayaan harus melaksanakan empat tahapan penulisan: “1) menyiapkan konsep dasar tulisan, 2) memperhatikan proses kreatif, 3) menetapkan aspek yang akan dikembangkan, dan 4) menyesuaikan dengan kemampuan berpikir pembaca.” Empat tahapan tersebut harus dipenuhi agar dapat dihasilkan buku pengayaan yang baik dan berkualitas.

Menyiapkan konsep dasar tulisan adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam menulis buku pengayaan. Konsep dasar yang disiapkan berkaitan dengan jenis tulisan yang akan disusun, misalnya pengayaan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, ensiklopedia, kamus, atlas, atau buku panduan

pendidik. Dengan menggunakan bahan tulisan tertentu, misalnya nasionalisme, bencana alam, cinta lingkungan, penulis buku nonteks dapat menetapkan konsep dasar tulisan.

Kegiatan menulis merupakan proses kreatif. Maka dalam penulisan buku nonteks proses kreatif perlu untuk diperhatikan. Kreativitas menjadi modal dasar bagi penulis dalam mengembangkan gagasan yang menarik, orisinal, dan kreatif menjadi sebuah tulisan buku nonteks. Dalam menulis buku nonteks terbangun suatu aktivitas mental mulai dari merencanakan tulisan untuk menjadi sebuah buku, tahap pengolahan informasi, tahap kemunculan berbagai gagasan, dan tahap memverifikasi gagasan yang dihubungkan dengan realitas.

Penetapan aspek pengembangan perlu untuk dilakukan dalam penulisan buku nonteks. Penulis buku nonteks hendaknya memahami aspek yang akan dikembangkan dalam buku sehingga terdapat suatu kerangka berpikir yang jelas dan dapat diikuti alurnya oleh pembaca. Penulis buku nonteks harus merancang terlebih dahulu aspek dari domain tersebut yang perlu untuk dikembangkan, baik untuk siswa maupun bagi pendidik dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam menyusun buku nonteks pelajaran seharusnya materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif pembaca. Sebelum menyusun materi yang dikembangkan selayaknya seorang penulis memahami dan mengenal kemampuan berpikir dan karakteristik calon pembaca. Penulis buku nonteks harus mengenal dunia pembacanya, mengenal lingkungannya, dan mengenal perkembangan budaya pada saat itu. Dengan pemahaman ini maka para penulis buku nonteks

dapat menyesuaikan diri dengan calon pembaca agar buku nonteks yang ditulis mudah dipahami.

### **2.2.2 Keterampilan Menyusun Teks secara Tertulis**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai keterampilan menyusun teks secara tertulis. Hal-hal yang dijelaskan pada bagian ini terdiri atas 1) pengertian keterampilan menyusun teks secara tertulis, dan 2) langkah-langkah menyusun teks secara tertulis. Berikut adalah penjelasan dari hal-hal tersebut.

#### **2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menyusun Teks secara Tertulis**

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Akhadiyah dkk. (1996:2) berpendapat bahwa “kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi”. Berdasarkan pendapat tersebut, menulis merupakan sebuah proses sehingga tidak hanya dilakukan dalam satu langkah saja. Oleh karena itu, menulis merupakan sebuah kegiatan yang kompleks.

Berbeda dengan Akhadiyah, Tarigan (2008:3) mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian menulis sebagai berikut.

Dari pembicaraan di muka, kita dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan pendapat tersebut, menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang bersifat ekspresif dan produktif. Menulis disebut ekspresif karena

menggunakan kaidah kebahasaan dan penulisan untuk menyampaikan ide dan gagasan; disebut produktif karena melalui menulis dapat dihasilkan berbagai jenis dan bentuk tulisan.

Berbeda dengan Akhadiyah dkk., Suparno dan Yunus (2008:1.3) menjelaskan bahwa “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, menulis merupakan bentuk komunikasi secara tertulis. Melalui menulis, seseorang menyampaikan gagasan atau pesan agar dapat dibaca atau dipahami oleh orang lain.

Melengkapi pendapat Suparno dan Yunus, Doyin dan Wagiran (2011:12) berpendapat bahwa “menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.” Mengacu pada pendapat tersebut, untuk terampil menulis dibutuhkan belajar dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Menulis butuh proses belajar dan latihan karena keterampilan tersebut membutuhkan penguasaan unsur kebahasaan, tata cara penulisan, dan pengetahuan yang memadai. Melalui proses belajar dan latihan tersebut seseorang akan dapat menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai berupa

penyampaian pesan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan aktivitas logika dan mental sekaligus karena seluruh bagian otak bekerja pada saat menulis.

#### **2.2.2.2 Langkah-Langkah Menyusun teks Secara Tertulis**

Menyusun teks secara tertulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Karena merupakan sebuah proses, menyusun teks secara tertulis atau menulis dilaksanakan dalam tiga tahap utama: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap revisi (Akhadiyah dkk. 1996:3). Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahap tersebut.

##### **2.2.2.2.1 Tahap Prapenulisan atau Prapenyusunan**

Tahap prapenulisan merupakan tahap mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses penulisan. Tahap prapenulisan disebut juga tahap perencanaan atau persiapan menulis. Suparno dan Yunus (2008:1.16) menjelaskan bahwa tahap prapenulisan terdiri atas empat aktivitas: 1) memilih topik, 2) menetapkan tujuan dan sasaran penulisan, 3) mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, dan 4) mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk karangan. Penjelasan dari aktivitas-aktivitas tersebut adalah sebagai berikut.

Memilih topik adalah aktivitas pertama yang dilakukan dalam tahap prapenulisan. Berkaitan dengan aktivitas memilih topik, Kuncoro (2009:47) berpendapat bahwa penentuan topik adalah hal yang harus dilakukan untuk membatasi fokus tulisan agar tidak melebar tanpa arah yang jelas. Berdasarkan pendapat tersebut, melakukan pemilihan topik adalah hal yang mendasar. Topik ini akan membuat seorang penulis terfokus pada satu pembahasan sehingga gagasan yang dituliskan tidak terlalu luas cakupannya.

Menetapkan tujuan dan sasaran penulisan perlu dilakukan supaya ide dan gagasan yang hendak diungkapkan dalam bentuk tulisan dapat disampaikan dengan cara yang tepat. Dalam menetapkan tujuan dan sasaran, perlu untuk mempertimbangkan pembaca dan konteks. Berkaitan dengan hal tersebut, Zainurrahman (2009:13) berpendapat bahwa melalui mempertimbangkan pembaca dan konteks penulis atau penyusun teks dapat menentukan tingkat bahasa yang digunakan dan model tulisan yang tepat. Dengan demikian, teks atau karya tulis yang dihasilkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

Mengumpulkan bahan atau informasi merupakan proses mencari dan memilih bahan atau informasi pendukung yang relevan dengan topik. Agar sebuah tulisan tidak terkesan kering, sebuah tulisan perlu diberi informasi pendukung. Berkaitan dengan proses pengumpulan bahan, Dalman (2014:87) menyebutkan petunjuk pengumpulan sebagai berikut: 1) mencatat hal-hal penting semampunya, 2) menjadikan membaca sebagai kebutuhan, dan 3) banyak berdiskusi dan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah. Dengan mengikuti petunjuk tersebut, bahan-bahan yang terseleksi akan lebih tepat dan tidak tercecer.

Setelah bahan tulisan terkumpul, aktivitas yang harus dilakukan selanjutnya adalah mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan. Harjito dan Umayu (2009:55) mengungkapkan pengertian kerangka karangan sebagai berikut.

Kerangka karangan merupakan garis besar, rangka atau yang kerap disebut dengan *outline* yang menunjukkan rencana ide-ide dari pengembangan ide pokok hingga pada ide pendukung dan penegas yang kesemuanya dihubungkan satu sama lain secara

tertib untuk acuan pengembangan karangan yang lengkap dan utuh.

Berdasarkan pengertian tersebut, kerangka karangan terdiri atas tiga jenis ide yaitu ide pokok, ide pendukung, dan ide penegas. Ketiga ide tersebut dihubungkan secara tertib agar dapat dikembangkan menjadi karangan yang utuh. Dengan demikian, kerangka karangan adalah aspek yang vital dalam proses penulisan karangan.

#### **2.2.2.2.2 Tahap Penulisan atau Penyusunan**

Tahap penulisan adalah proses pengembangan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada tahap ini penulis mengembangkan ide pokok, ide pendukung, dan ide penegas menjadi kalimat-kalimat yang utuh serta mengatur kalimat-kalimat tersebut agar kohesif, koheren, dan sistematis.

Menurut Akhadiyah dkk. (1996:5) pengembangan kerangka karangan memerlukan kemampuan kebahasaan meliputi 1) keterampilan memilih kata, 2) keterampilan merangkai kata menjadi kalimat efektif, 3) keterampilan merangkai kalimat menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan, dan 4) penguasaan kaidah penulisan, misalnya penulisan ejaan, tanda baca, penulisan judul, subjudul, catatan kaki, dan daftar pustaka. Dengan menguasai kemampuan kebahasaan tersebut, seorang penulis akan mampu menghasilkan penulisan yang berkualitas dan memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan maupun penulisan.

Melengkapi pendapat Akhadiyah dkk., Harjito dan Umayu (2009:58) memaparkan empat hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan: 1) karangan hendaknya mudah dimengerti oleh pembacanya; 2) karangan yang



ditulis tidak berlebihan susunan kalimatnya (efektif); 3) karangan yang jelas penyampaian gagasannya tidak berbelit-belit; 4) karangan yang jelas dapat melukiskan secara tepat ide-ide pokok karangan. Mengacu pada paparan tersebut, karangan yang baik adalah karangan yang mudah dimengerti dan tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isinya.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tahap penulisan dibutuhkan penguasaan kaidah bahasa dan kaidah penulisan yang memadai. Melalui penguasaan kaidah-kaidah tersebut akan dapat dihasilkan tulisan yang baik, mudah dipahami, dan tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isi tulisan.

#### **2.2.2.2.3 Tahap Pascapenyusunan atau Revisi**

Tahap pascapenyusunan merupakan tahap terakhir dalam proses penyusunan secara tertulis atau penulisan. Dalam tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali dan perbaikan temuan kesalahan-kesalahan, baik kesalahan isi, bahasa, maupun penulisan yang ditemukan dalam proses pemeriksaan.

Inti dari tahap pascapenulisan adalah melakukan penyuntingan atau perbaikan (revisi). Berkaitan dengan penyuntingan, Wibowo (2007:19) berpendapat bahwa “penyuntingan secara umum adalah aktivitas menyiapkan naskah dan sebagainya untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, hal yang diperhatikan dalam proses penyuntingan adalah tata penyajian. Tata penyajian ini berkaitan dengan struktur naskah dan cara penyampaian materi melalui bahasa tulis.

Berbeda dengan Wibowo, Kuncoro (2009:108) menyatakan bahwa kegiatan penyuntingan terdiri atas dua jenis yaitu penyuntingan secara redaksional dan penyuntingan secara substansial. Penyuntingan secara redaksional dilakukan dengan melakukan perbaikan kaidah bahasa dan penulisan, sedangkan penyuntingan secara substansial dilakukan dengan memperbaiki data dan fakta agar tetap akurat. Berdasarkan pernyataan tersebut, penyuntingan tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki tata penyajian, tetapi juga dilakukan untuk memperbaiki data dan fakta tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuntingan atau revisi adalah kegiatan perbaikan kaidah bahasa, tata penyajian, dan data serta fakta dalam tulisan. Kegiatan penyuntingan atau revisi tersebut bertujuan untuk mempersiapkan naskah atau tulisan agar siap dan layak untuk dibaca oleh umum.

### **2.2.3 Teks Eksplanasi**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai konsep dasar teks eksplanasi. Konsep dasar teks eksplanasi meliputi 1) pengertian teks eksplanasi, 2) struktur teks eksplanasi, 3) kaidah bahasa teks eksplanasi, dan 4) fungsi sosial teks eksplanasi. Berikut adalah penjelasan dari hal-hal tersebut.

#### **2.2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi**

Blake Education (1999:50) memaparkan bahwa *“An explanation is written to explain how and why something in the world happen. It is about actions rathet than about things. Explanations play a valuable role in building and storing our knowledge. Technical and scientific writing are often expressed in this*

*form*". Mengacu pada paparan tersebut, teks eksplanasi ditulis untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu di dunia ini dapat terjadi. Teks eksplanasi mempunyai peran penting dalam membangun kerangka pengetahuan karena tulisan teknis dan ilmiah sering ditulis dalam bentuk eksplanasi.

Sependapat dengan Blake Education, Anderson dan Anderson (2003:80) menjelaskan bahwa "*the explanation text tells how or why something occur. It looks at the step rather than the things. The purpose of an explanation is to tell each step of the proccess (the how) and to give the reason (how why)*". Berdasarkan penjelasan tersebut, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Teks eksplanasi berisi proses bagaimana sesuatu bisa terjadi secara bertahap dan penyebab sesuatu tersebut terjadi.

Sejalan dengan Anderson dan Anderson, Keire (2009:23) mengungkapkan pengertian teks eksplanasi sebagai berikut.

*Explanations tell the why something happens or how something works. Explanation may be used to explain phenomena such as: why the wind blows, why hair curls, why cats are hunters, why tides ebb and flow, why feathers float. Explanation may also be used to explain phenomena such as: how a pump work, how crystal form, how droughts occur, how cows produce milk, how generator produce power.*

Merujuk kepada penjelasan tersebut, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengapa sesuatu terjadi atau bagaimana cara kerja dari sesuatu. Teks eksplanasi digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Melengkapi pendapat-pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, Juply (2011) memaparkan bahwa “teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sebuah fenomena terjadi atau hubungan serangkaian proses terjadinya sebuah fenomena. Tipe teks ini fokus pada proses terjadinya sebuah fenomena, bukan pada benda yang terlibat pada proses tersebut.” Dari segi isi, teks eksplanasi fokus untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sebuah peristiwa atau fenomena dapat terjadi. Oleh karena itu, teks ini menggunakan urutan logis terjadinya suatu fenomena yang dijelaskan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu atau peristiwa alam maupun sosial dapat terjadi. Peristiwa atau sesuatu dalam teks eksplanasi dijelaskan secara bertahap berdasarkan hubungan logis sebab akibat.

### **2.2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi**

Struktur merupakan tata urutan penulisan teks yang mencerminkan pola berpikir dalam penulisan sebuah teks. NSW Department of School Education (1993:16) Memaparkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas “1) *a general Statement to position the reader*, 2) *then sequenced explanation of why/ how something occurs (usually a series of logical steps in the process)*.” Mengacu pada paparan tersebut, struktur teks eksplanasi terdiri atas: 1) pernyataan umum untuk memperkenalkan pembaca pada materi; 2) urutan penjelasan mengenai mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi. Urutan penjelasan tersebut disajikan dalam bentuk tahapan proses yang logis.

Melengkapi pendapat NSW Department of Education, Whitfield (2001:4) memaparkan struktur teks eksplanasi terdiri atas “1) *a statement regarding what is to be explained*; 2) *a sequence to state how or why it happens*; 3) *an optional concluding statement which refer back to the original statement or purpose.*” Berdasarkan pendapat tersebut, struktur teks eksplanasi terdiri atas 1) pernyataan tentang sesuatu yang akan dijelaskan; 2) urutan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi; 3) simpulan yang bersifat opsional yang mengacu pada pernyataan umum atau tujuan. Teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi disertai simpulan yang mengacu pada pernyataan umum atau tujuan penulisan teks. Simpulan ini bersifat opsional sehingga tidak harus ada dalam teks.

Sependapat dengan Whitfield, Anderson dan Anderson (2003:82) menjelaskan bahwa “*the steps for constructing a written explanation text are: 1) general statement about the event or thing, 2) a series of paragraph that tell the how or why, 3) a concluding paragraph.*” Berdasarkan penjelasan tersebut, struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pernyataan pengantar (*general statement about the event or thing*), 2) serangkaian penjelasan/eksplanasi (*a series of paragraph that tell the how or why*), dan 3) simpulan atau konklusi teks (*a concluding paragraph*). Selain berisi paparan tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi, teks eksplanasi juga berisi simpulan atau tanggapan dari penulis teks. Simpulan atau tanggapan ini merupakan sikap dan saran penulis teks terhadap peristiwa atau fenomena yang dijelaskan dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas 1) pernyataan umum; 2) deretan penjelas; 3) simpulan atau konklusi.

#### 2.2.3.2.1 Pernyataan Umum

Pernyataan umum merupakan bagian struktur teks eksplanasi yang berisi deskripsi umum mengenai sesuatu yang akan dipaparkan dalam teks eksplanasi. Berikut ini adalah contoh pernyataan umum dalam teks eksplanasi.

Pernyataan Umum	<p><b>Longsor adalah sebuah peristiwa dimana terjadinya gerakan tanah atau biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan masa batuan / tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.</b> Tanah longsor atau ambles secara garis besar bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor penyebab Bergeraknya material tersebut.</p>
-----------------	--

Dalam contoh pernyataan umum tersebut dipaparkan jawaban atas pertanyaan umum mengenai longsor. Pada bagian yang tebal dijelaskan secara umum pengertian dari longsor yang akan dijelaskan secara lebih rinci dalam deretan penjelas. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pernyataan umum teks eksplanasi berisi fakta suatu peristiwa secara umum yang akan dijelaskan lebih rinci dalam deretan penjelas.

#### 2.2.3.2.2 Deretan Penjelas

Deretan penjelas merupakan bagian struktur teks eksplanasi yang berisi bagaimana dan mengapa sesuatu atau peristiwa dapat terjadi. Hal-hal yang ada dalam deretan penjelas disampaikan dengan hubungan sebab-akibat. Berikut adalah contoh deretan penjelas teks eksplanasi.

<p>Deretan Penjelas</p>	<p>Di Indonesia peristiwa ini hampir sering terjadi. <b>Kebanyakan disebabkan oleh gempa sehingga menggerakkan lempeng bawah tanah sehingga mengakibatkan elemen atau lempeng bawah permukaan menjadi tergeser sehingga menimbulkan pecahan dan terjadinya longsor.</b> Ada banyak hal lagi yang bisa memicu dan menyebabkan terjadinya longsor. <b>Baik itu diakibatkan oleh alam atau karena ulah manusia itu sendiri, diantaranya Tingginya curah hujan, jika musim penghujan dengan durasi lama maka akan terjadi penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar. Setelah penguapan maka akan muncul pori-pori atau rongga tanah, kemudian terjadi retakan di permukaan, saat hujan air akan menyusup ke bagian yang retak lalu air akan masuk sehingga terakumulasi di bagian dasar lereng, lalu menimbulkan gerakan lateral kemudian terjadilah longsor.</b> Untuk pencegahan terjadinya longsor bisa</p>
-----------------------------	--

	dengan menggunakan pohon, karena akar pohon akan banyak membantu dengan cara menyerap air hujan sehingga bisa mengurangi kemungkinan terjadinya longsor.
--	--

Dalam contoh deretan penjelas tersebut dijelaskan proses terjadinya tanah longsor (bagaimana) dan penyebab terjadinya tanah longsor (mengapa). Deretan penjelas berisi penjelasan rinci apa yang telah diungkapkan dalam pernyataan umum. Kalimat yang dicetak tebal adalah penjelasan bagaimana dan mengapa longsor terjadi. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pada deretan penjelas dijelaskan mengenai fakta tentang proses terjadinya sesuatu dan sebab akibat sesuatu tersebut terjadi secara lebih rinci.

#### 2.2.3.2.3 Simpulan atau Interpretasi

Simpulan atau interpretasi adalah bagian struktur teks eksplanasi yang berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu. Berikut adalah contoh simpulan atau konklusi teks eksplanasi.

Simpulan/Interpretasi	Penjelasan tersebut merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran. Akibat dari bencana ini tentu tidak sedikit. Kerugian paling parah adalah korban jiwa, selain itu kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda yang harus direlakan karena tertimbun longsor.  <b>Sangat jarang orang yang tertimpa longsor bisa menyelamatkan diri karena karena kecepatan tanah</b>
-----------------------	---



	<p><b>longsor diperkirakan kecepatannya bisa mencapai 100 km/jam. Mustahil bagi manusia untuk lari tanpa peralatan. Selain itu setelah kejadian pun korban selamat tidak sedikit akan mengalami trauma yang mendalam.</b> Jika mendengar suara gemuruh besar di dekat anda maka segeralah lari menuju tempat atau wilayah dataran stabil. Jangan pergi ke pinggir tebing atau jurang curam karena itu sama saja bunuh diri.</p>
--	---

Dalam contoh simpulan tersebut penulis menyampaikan pandangan terhadap peristiwa yang dijelaskan di dalam teks. Kalimat yang dicetak tebal merupakan pandangan atau pendapat penulis jika longsor terjadi. Pendapat tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan hasil kesan berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi.

### 2.2.3.3 Kaidah Bahasa Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi sebagai teks yang dihasilkan melalui proses berbahasa mempunyai kaidah atau ciri bahasa. Kaidah atau ciri bahasa tersebut merupakan kaidah-kaidah yang biasanya digunakan dalam menulis teks eksplanasi. Kaidah-kaidah ini merupakan salah satu acuan yang digunakan untuk menyusun teks eksplanasi.

Blake Education (1999:50) memaparkan kaidah bahasa teks eksplanasi sebagai berikut:

- 1) bentuk kata kerja sekarang (*present tense*);

- 2) menggunakan kata majemuk untuk deskripsi yang lebih detail, misalnya pencemaran lingkungan, polusi udara;
- 3) menggunakan kata benda abstrak, misalnya panas, arus;
- 4) menggunakan kata ganti yang merujuk pada hal yang telah dijelaskan sebelumnya;
- 5) Pada umumnya subjek dalam teks adalah nonmanusia, misalnya gunung, laut;
- 6) menggunakan kalimat dengan subjek dan predikat yang jelas;
- 7) menggunakan frase adverbial, misalnya amerika utara, di samping rumah;
- 8) menggunakan konjungsi untuk menghubungkan urutan waktu dan sebab-akibat, misalnya karena, disebabkan, lalu, kemudian, setelah itu;
- 9) menggunakan kalimat pasif;
- 10) menggunakan istilah tertentu, misalnya famili, tsunami, erosi.

Berdasarkan paparan tersebut, teks eksplanasi mempunyai kaidah bahasa yang cukup banyak. Mengacu pada kaidah bahasa tersebut, teks eksplanasi merupakan teks yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa dan sebab akibat dengan menggunakan struktur kalimat pasif. Urutan peristiwa dan sebab akibat tersebut dihubungkan dengan konjungsi. Teks eksplanasi memuat istilah-istilah tertentu yang berkaitan dengan peristiwa atau fenomena yang dijelaskan. Subjek-subjek yang ada dalam fenomena tersebut pada umumnya adalah nonmanusia.

Berbeda dengan Blake Education, Knapp dan Watkins (2005:128) menyebutkan kaidah bahasa dari teks eksplanasi sebagai berikut:

- 1) pada umumnya menjelaskan proses secara khusus disertai klasifikasi tentang sesuatu;
- 2) menggunakan kata kerja waktu sekarang, kecuali untuk klasifikasi sesuatu yang sudah tidak ada, misalnya dinosaurus;
- 3) bila menjelaskan proses atau peristiwa tertentu, dapat menggunakan kata kerja sekarang, lampau, atau yang akan datang;
- 4) menggunakan hubungan temporal dan kausal.

Penjelasan Knapp dan Watkins ini lebih sederhana daripada penjelasan Blake Education. Knapp dan Watkins berpendapat bahwa penyusunan teks eksplanasi dapat menggunakan bentuk kata kerja waktu sekarang, lampau, atau yang akan datang. Selain itu, teks eksplanasi menjelaskan sesuatu yang bersifat khusus disertai spesifikasinya dengan menggunakan urutan temporal dan kausal. Urutan temporal adalah urutan berdasarkan waktu kejadian secara kronologis sedangkan urutan kausal adalah urutan penjelasan berdasarkan hubungan sebab akibat.

Sependapat dengan Blake Education, Wakhidi (2009:11) merumuskan kaidah bahasa teks eksplanasi merumuskan kaidah bahasa teks eksplanasi sebagai berikut:

- 1) memaparkan subjek yang umum, misalnya matahari, hujan;
- 2) menggunakan hubungan kronologis, misalnya pada awalnya, selanjutnya;
- 3) menggunakan kata hubung, misalnya karena, oleh karena itu;
- 4) menggunakan kata kerja aksi, misalnya pergi, menolong, menyerap;
- 5) menggunakan struktur kalimat pasif, misalnya dengan kata dilakukan, dibuat, disebabkan;

- 6) menggunakan partisipan nonmanusia, misalnya laut, hutan;
- 7) cenderung memaparkan hal yang bersifat umum daripada yang spesifik, misalnya pembuatan mobil, terjadinya badai;
- 8) menggunakan kata kerja waktu sekarang (*simple present tense*).

Mengacu pada rumusan tersebut, teks eksplanasi memaparkan hal yang sifatnya umum dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi menggunakan hubungan temporal dan kausal dalam memaparkan bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa terjadi. Urutan peristiwa dan sebab akibat tersebut dihubungkan dengan konjungsi.

Berdasarkan paparan-paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah bahasa teks eksplanasi yaitu: 1) cenderung memaparkan sesuatu yang umum daripada yang spesifik (khusus); 2) menggunakan kata hubung intrakalimat, antarkalimat, dan antarwaktu; 3) menggunakan hubungan temporal (waktu) dan kausal (sebab akibat); 4) menggunakan bentuk kalimat pasif; 5) menggunakan frase adverbial; 6) menggunakan istilah-istilah tertentu yang berkaitan dengan sesuatu yang dipaparkan dalam teks.

#### **2.2.3.4 Fungsi Sosial Teks Eksplanasi**

Fungsi sosial teks eksplanasi memiliki kaitan yang erat dengan struktur dan kaidah bahasa teks eksplanasi. NSW Department of School Education (1993:16) memaparkan fungsi sosial teks eksplanasi sebagai berikut.

*Factual text used to explain the processes involved in the evolution of natural and social phenomena or how something works. Explanations are used to account for why things are as they are. Explanations are more about processes than things. In the school curriculum, explanations are often found in science and social studies.*

Berdasarkan paparan tersebut, teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan proses perkembangan sebuah fenomena alam dan sosial atau bagaimana sesuatu dapat terjadi. Oleh karena itu, struktur teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Bagian struktur deretan penjelasan tersebut mempunyai peran paling besar dalam menjelaskan suatu fenomena alam dan sosial atau proses terjadinya sesuatu.

Melengkapi pendapat NSW Department of School Education, Mahsun (2014:33) mengungkapkan bahwa “teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu”. Berdasarkan hal tersebut, selain berfungsi menjelaskan, teks eksplanasi juga berfungsi menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi dapat digunakan untuk memaparkan analisis terjadinya sebuah peristiwa secara mendalam dan saling berkaitan. Oleh sebab itu, teks eksplanasi mempunyai kaidah bahasa pengulangan kata dan kata hubung agar analisis yang dipaparkan saling berkaitan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan atau menganalisis penyebab dan proses terjadinya fenomena alam serta sosial. Oleh sebab itu, teks eksplanasi mempunyai struktur yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi atau simpulan.

#### **2.2.4 Pendidikan Multikultural**

Indonesia merupakan negara yang memiliki suku, etnis, dan bahasa yang beragam. Hal ini merupakan sebuah anugerah yang patut disyukuri karena dapat

menjadi potensi yang dapat membawa kemajuan bagi bangsa dan negara. Namun di sisi lain hal ini juga dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perbedaan antarsuku dan etnis tersebut dapat menimbulkan perpecahan jika tidak ada upaya untuk bersikap toleran dan saling menghargai. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menumbuhkan sikap toleran, saling menghargai, dan saling memberi manfaat agar tercipta kerukunan dan integrasi bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pendidikan multikultural.

Dawam (2003:101) menyatakan bahwa “pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).” Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menyadari keberagaman dalam kehidupan dan mengembangkan potensi-potensi yang muncul dari keberagaman tersebut. Dengan demikian, pendidikan multikultural menekankan sifat saling menghargai yang dapat menciptakan kerukunan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Sependapat dengan Dawam, Banks (dalam Tilaar 2004:181) berpendapat bahwa “pendidikan multikultural adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, maupun negara.” Pendidikan multikultural menghargai bahwa manusia hidup dalam keragaman budaya dan etnis. Penghargaan terhadap

budaya dan etnis ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dan kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbeda dengan Dawam dan Banks, Mahfud (2008) berpendapat bahwa “pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan manapun sebagai respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok.” Pendapat Mahfud ini lebih spesifik dan fokus pada pengembangan kurikulum. Pendidikan multikultural merupakan sebuah hasil dari pengembangan yang muncul sebagai respon terhadap keragaman populasi sekolah yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menekankan adanya kesamaan hak bagi setiap kelompok masyarakat yang beragam.

Sependapat dengan Mahfud, Zamroni (2011:140) menjelaskan bahwa “pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakangnya sehingga semua siswa dapat meningkatkan kemampuan secara optimal sesuai dengan ketertarikan, minat, dan bakat yang dimiliki”. Pendidikan multikultural menekankan adanya pengakuan terhadap potensi-potensi siswa yang beragam. Pengakuan tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa pembedaan dan diskriminasi.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan yang berdampak positif terhadap keberlangsungan kehidupan yang

bebas diskriminasi dan segregasi. Menurut Zamroni (2011:152) tujuan pendidikan multikultural yaitu:

- 1) siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat;
- 2) siswa memiliki kesadaran atas sifat curiga terhadap pihak lain, mengkaji mengapa dan dari mana sifat curiga itu muncul serta terus mengkaji bagaimana cara menghilangkan sikap curiga tersebut;
- 3) siswa memahami setiap ilmu bagaikan pisau bermata dua, ada sisi baik dan ada sisi buruk. Semua bergantung pada yang memiliki ilmu tersebut;
- 4) siswa memiliki keterampilan untuk memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu yang dikuasai;
- 5) siswa berkemauan untuk belajar sepanjang hayat masih dikandung badan;
- 6) siswa memiliki cita-cita untuk menempati posisi sebagaimana ilmu yang dipelajari. Di sisi lain siswa juga sadar bahwa posisi tersebut harus dicapai dengan kerja keras;
- 7) siswa memahami keterkaitan apa yang dipelajari dengan kondisi dan persoalan yang dihadapi bangsa.

Mengacu pada pendapat tersebut, pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk peserta didik yang kritis, toleran, tidak mudah berburuk sangka, memiliki keinginan untuk maju, dan peduli terhadap kondisi dan persoalan yang dihadapi bangsa. Oleh karena itu, pendidikan multikultural relevan dan penting untuk diberikan kepada siswa supaya siswa memiliki bekal untuk hidup dan bermasyarakat dalam keragaman etnis dan budaya.



Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah konsep atau ide yang berisi ajaran tentang pentingnya sikap saling menghargai terhadap keberagaman budaya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakangnya sehingga semua siswa dapat meningkatkan kemampuan secara optimal sesuai dengan ketertarikan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis bermuatan pendidikan multikultural yang akan dikembangkan peneliti mengacu kepada kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan dan karakteristik buku pengayaan yang telah peneliti paparkan pada bagian landasan teoretis.

Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis merupakan kompetensi dasar dalam standar isi kurikulum 2013 yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Dengan melakukan keterampilan ini peserta didik dapat melatih dan mengembangkan daya pikirnya dalam merekonstruksi sebuah peristiwa secara runtut dan logis. Dengan demikian, keterampilan ini penting untuk dikuasai karena dapat menumbuhkan cara berpikir yang kritis dalam diri peserta didik.

Buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendamping buku teks pelajaran. Di dalam buku pengayaan ini terdapat muatan pendidikan multikultural yang tidak terdapat di dalam buku teks pelajaran. Muatan pendidikan multikultural perlu diberikan dalam buku pengayaan mengingat pentingnya pendidikan multikultural diberikan di Indonesia yang merupakan negara yang kaya etnis, budaya, dan suku bangsa. Selain sebagai

pelengkap, buku pengayaan ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi teks eksplanasi.

Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat terampil menyusun teks eksplanasi secara tertulis dan memahami nilai-nilai multikultural yang baik yang meliputi nilai toleransi, nilai keberagaman, nilai kebangsaan, nilai kebhinekaan. Pemahaman siswa mengenai nilai-nilai multikultural tersebut dapat dibantu oleh orang tua maupun guru melalui teks-teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural dan panduan memahami konsep nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku yang menjadi produk dari penelitian ini. Selain itu, produk pengembangan buku pengayaan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari teks eksplanasi.



UNNES

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## 2.4 Spesifikasi Produk

Berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, maka spesifikasi produk yang akan peneliti kembangkan yaitu buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP. Buku pengayaan yang dikembangkan peneliti ini dapat digunakan sebagai pelengkap buku teks pelajaran dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Selain itu, buku pengayaan ini dapat memperkaya wawasan multikultural siswa. Dengan demikian, selain terampil dalam menyusun teks eksplanasi, peserta didik juga mempunyai wawasan multikultural sehingga mempunyai sikap positif dalam memaknai dan hidup dalam keberagaman.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan oleh peneliti terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri atas halaman judul utama, halaman hak cipta, prakata, daftar isi, dan cara penggunaan buku. Bagian isi terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan menyusun teks eksplanasi meliputi pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, kaidah bahasa teks eksplanasi, jenis-jenis teks eksplanasi, informasi multikultural, langkah-langkah menyusun teks eksplanasi, dan contoh-contoh teks eksplanasi yang bertema pendidikan multikultural. Bagian penutup berisi daftar pustaka, glosarium, dan identitas penulis.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan oleh peneliti ini memiliki muatan pendidikan multikultural. Muatan pendidikan multikultural dalam buku ini diberikan pada bagian pendahuluan dan isi. Pada bagian pendahuluan, muatan

pendidikan multikultural ditampilkan dalam sampul dan ikon dalam petunjuk penggunaan buku. Pada sampul buku pengayaan ini akan ditampilkan ilustrasi orang-orang dari berbagai suku dan etnis yang rukun dan bersatu. Selain itu, ikon yang digunakan dalam petunjuk penggunaan buku adalah orang yang mengenakan baju adat. Pada bagian isi, muatan multikultural terlihat pada contoh-contoh teks eksplanasi multikultural, ilustrasi karangan, serta ikon buku yang bermuatan pendidikan multikultural. Informasi mengenai budaya Indonesia juga akan diberikan dalam bagian isi. Gambaran desain struktur dan konten buku pengayaan ditampilkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Desain Struktur dan Konten Buku Pengayaan Keterampilan Menyusun Secara Tertulis Teks Eksplanasi Bermuatan Pendidikan Multikultural untuk Peserta Didik SMP**

No	Bagian	Konten dan Struktur
1.	Bagian awal	a. Halaman judul utama b. Halaman hak cipta c. Halaman prakata d. Petunjuk penggunaan e. Daftar isi
2.	Bagian isi	a. Halaman judul bab diberi ilustrasi dan ikon multikultural yang menarik b. Isi bab terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) pengertian teks eksplanasi;</li> <li>2) struktur teks eksplanasi;</li> <li>3) kaidah bahasa teks eksplanasi;</li> <li>4) jenis-jenis teks eksplanasi,</li> <li>5) langkah-langkah menyusun teks eksplanasi;</li> </ol>

		6) contoh-contoh teks eksplanasi yang bertema pendidikan multikultural.
3.	Bagian Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. daftar pustaka</li> <li>b. glosarium</li> <li>c. identitas penulis</li> </ul>

Buku pengayaan ini akan dikemas secara menarik dengan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Buku pengayaan yang akan dikembangkan peneliti ini dapat dijadikan pelengkap yang dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi. Buku pengayaan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan simpulan sebagai berikut.

1. Analisis terhadap angket kebutuhan peserta didik dan guru menghasilkan karakteristik buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru. Karakteristik buku pengayaan tersebut terdiri atas empat aspek yaitu aspek materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Pada aspek materi, peserta didik dan guru membutuhkan materi buku yang lengkap, padat, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pada aspek penyajian materi, peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan dengan penyajian materi yang menarik, runtut, dan bisa dinalar dengan mudah oleh peserta didik. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan dengan penggunaan bahasa yang baku, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pada aspek grafika, peserta didik dan guru menghendaki aspek grafika buku pengayaan dibuat rapi, indah, dan menarik.
2. Berdasarkan analisis terhadap karakteristik buku pengayaan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru, dihasilkan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan keterampilan menyusun teks eksplanasi. Prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan tersebut, yaitu a) pada aspek materi, prinsip yang digunakan adalah prinsip relevansi, adaptif, dan rasional, b) pada aspek

penyajian materi, prinsip yang diterapkan adalah prinsip atraktif, sistematis, dan inovatif, c) pada aspek bahasa dan keterbacaan, prinsip yang digunakan adalah prinsip adaptif, komunikatif, dan kebakuan, dan d) pada aspek grafika, prinsip yang diterapkan adalah prinsip adaptif, estetis, dan konsistensi.

3. Produk buku pengayaan disusun berdasarkan karakteristik buku pengayaan menurut persepsi peserta didik dan guru serta prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan. Buku pengayaan yang disusun peneliti terdiri atas tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Materi buku pengayaan yang disusun peneliti meliputi pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, kaidah bahasa teks eksplanasi, jenis-jenis teks eksplanasi, fungsi sosial teks eksplanasi, informasi multikultural, dan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. Selain itu, digunakan ilustrasi dan gambar berwarna serta desain ilustrasi sampul yang memadukan keterampilan menyusun dengan pendidikan multikultural.
4. Produk buku pengayaan dinilai dan diberi saran perbaikan oleh dua dosen ahli dalam bidang penyusunan teks eksplanasi dan pengembangan buku pengayaan. Aspek materi buku pengayaan memperoleh nilai berkategori baik dengan rata-rata 81,25; aspek penyajian materi memperoleh nilai berkategori sangat baik dengan rata-rata 87,5; aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai berkategori baik dengan rata-rata 75; aspek grafika memperoleh nilai berkategori sangat baik dengan rata-rata 86,45.
5. Berdasarkan penilaian dan saran perbaikan dari dosen ahli, peneliti melakukan perbaikan pada yaitu a) ilustrasi sampul buku, b) ilustrasi halaman



judul bab, c) penyajian materi, d) tata bahasa dan tata penulisan e) cara penyajian materi, dan f) muatan pendidikan multikultural.

6. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengungkapkan prospek, keunggulan, kelemahan, dan kelayakan buku pengayaan. Buku pengayaan yang peneliti susun mempunyai prospek dapat dijadikan sebagai pelengkap dan penguatan wawasan menyusun teks eksplanasi dan wawasan multikultural siswa. Selain memiliki prospek, buku pengayaan juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan buku pengayaan terdapat pada dua aspek yaitu aspek fisik yang menarik, rapi, dan berwarna serta aspek isi yang dapat menjadikan peserta didik terampil menyusun teks eksplanasi dan memiliki wawasan multikultural, sedangkan kelemahannya adalah masih terdapat kekurangan pada aspek bahasa, ilustrasi, dan penyajian. Dengan kelebihan dan kekurangan tersebut, buku pengayaan teks eksplanasi layak untuk digunakan sesuai fungsinya.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP hendaknya digunakan oleh peserta didik dan guru supaya peserta didik makin terampil menyusun teks eksplanasi dan mempunyai sifat toleransi dalam keberagaman.
2. Buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP hendaknya dipelajari secara urut supaya pengetahuan tentang keterampilan menyusun

teks eksplanasi dan pendidikan multikultural dapat dipahami secara utuh dan menyeluruh

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji buku pengayaan keterampilan menyusun secara tertulis teks eksplanasi bermuatan pendidikan multikultural untuk peserta didik SMP sehingga dapat digunakan secara maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, Mark, dan Kathy Anderson. 2003. *Text Types in English*. South Yarra: Macmillan Education Australia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blake Education. 1999. *Targetting Text Upper Level*. Singapura: Green Giant Press.
- Bourse, Sarah dan Patrick Saint-Dizier. 2011. *A Repository of Rules and Lexical Resources for Discourse Structure Analysis: The Case of Explanation Structure*.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dawam, Ainurrofiq. 2003. "Emoh" Sekolah Menolak "Komersialisasi Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual", Menuju Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Harjito. Nazla Maharani Umayu. 2009. *Jurus Jitu Menulis Ilmiah dan Populer Buku Panduan Kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Jolly, David dan Rod Bolitho (ed). 2011. "A Framework for Material Writing". *Materials Development in Language Teaching*. Nomor 2. Hlm. 107-129. Cambridge University.
- Juply, Donald. 2011. *Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Genre*. Makalah Dipresentasikan dalam PPM Pelatihan English For Academic Purpose Bagi Tenaga Kesehatan di wilayah Kabupaten Sleman Di Puskesmas Depok II, 22-24 Agustus.
- Keir, June. *Text Type Book 3 Informative Texts Recognising and Creating Procedures, Explanations, Recounts and Description*. Greenwood: Ready Ed Publication .

- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre Text Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press
- Kuncoro, Mudjarad. 2009. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Lathifah, Amalia. 2013. "Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Mahfud, Choirul. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maulani, Amin. 2012. "Transformasi *Learning* dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Nomor 1. Hlm. 29-44. STKIP PGRI Tulungagung.
- Mestad, Idar. 2011. *Using Explanation Text to Enhance Minds-On When Doing Practical Work in School Science*. Makalah dipresentasikan dalam Esera Conference 2011 Lyon, Perancis.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- NSW Department of School Education. 1989. *A Brief Introduction to Genre*. New South Wales Australia: DSP Printery.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva PRESS.
- Pusat Perbukuan Depdiknas. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Puskurbuk.

- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. "Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raza, Ahmad dan Hasan Sohaib Murad. 2015. "Learning in Plural Cultural Context Methodological Framework for Multiple Pedagogic Practice". *Journal For Multicultural Education*. Nomor 1. Hlm. 2-12. University Of Management and Technology, Lahore, Pakistan.
- Ristiyan. 2009. "Pengembangan Materi Ajar Bercerita dalam Konteks Multikultural dengan Alat Peraga Wayang pada Siswa SMP Kelas VIII SMP Domenico Savio Semarang". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherli. 2008. "Menulis Buku Pengayaan". <http://suherlicentre.blogspot.com>. Diunduh tanggal 20 April 2015
- Suparno, Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryaman, Maman. 2012. "Penggunaan Bahasa dalam Buku Nonteks Pelajaran". Makalah Disajikan dalam Pelatihan Penulisan Buku Nonteks Pelajaran di Provinsi Banten tanggal 26-30 Maret 2012.
- Sutjipto. 2005. "Konsep Pendidikan Formal dengan Muatan Budaya Multikultural". *Jurnal Pendidikan Penabur* (4): 53-58
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tilaar, H.A.R. . 2004. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Tomlinson, B. 2011. "Introduction: principles and procedures of materials development". *Materials Development in Language Teaching*. Nomor 2. Hlm. 1-34.
- Wahidi, Rachmat. 2009. "Genre of The Text". <http://rahmatwahidi.wordpress.com> (20 April 2015)

- Walidain, Annisa Birrul. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang: Unnes
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses, Langkah Jitu Merangkai Kata Agar Komunikatif, Hidup, dan Memikat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Whitfield, Merryn. 2011. *Targetting Text Writing Accross Curriculum Upper Primary*. Sydney: Globe NSW
- Zainurrahman. 2014. *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Galvin Kalam Utama

